

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Batam merupakan kota dengan perkembangan ekonomi yang cepat dan pesat. Lokasi kota Batam berbatasan dengan negara Malaysia dan negara Singapura. Pembatasan antar negara tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi di kota Batam mengalami perkembangan yang lebih cepat dan pesat dibandingkan dengan kota besar yang ada di negara Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai UMK (Upah Minimum Kota) Batam yang menempati posisi pertama di Kepulauan Riau (Tribun Batam, 2018).

Kondisi ekonomi yang berkembang dengan cepat dan pesat membuat setiap individu perlu memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang cukup luas dalam mengelola keuangan. Salah satu cara agar setiap individu dapat menguasai keuangan dengan baik yaitu dengan memperdalam pemahaman mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan konvergensi manajemen keuangan, kredit, hutang dan pemahaman yang diperlukan untuk menghasilkan uang atau dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan (Venkataraman & Venkatesan 2018). Literasi keuangan biasanya mengacu pada kemampuan dan pengetahuan dalam melakukan sebuah pertimbangan yang mampu menghasilkan keputusan yang tepat dan efektif yang berkaitan dengan keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan dan menciptakan kecerdasan finansial (Ghasarma, Putri & Adam, 2017). Kecerdasan finansial dapat berfungsi sebagai alat ukur kemampuan seseorang dalam memahami pentingnya penerapan dan perencanaan dalam mengatur keuangan dengan baik sehingga setiap individu diharapkan supaya dapat menguasai literasi keuangan karena dengan penguasaan literasi keuangan yang cerdas, setiap individu mampu melihat dan menguasai kegunaan uang dalam sudut pandang yang berbeda dan akan memiliki keterampilan dalam mengendalikan kondisi keuangannya.

Tercatat pada Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau (2017) bahwa hingga Triwulan III 2017, pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau belum menunjukkan perolehan angka yang maksimal. Terhitung secara kumulatif mulai Januari – September 2017 hanya tumbuh sebesar 1,82%. Angka tersebut terhitung melambat

dibandingkan dengan periode pada tahun 2016 lalu yang tumbuh hingga 4,97%. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2016) masyarakat di Batam yang benar-benar memahami tentang literasi keuangan hanya mencapai 37.10 %. Jika persentase tersebut dibandingkan dengan negara tetangga, tingkat literasi keuangan di kota Batam jauh lebih rendah seperti Singapura 96% dan Malaysia 81%. Dengan kondisi seperti ini, dibuktikan bahwa masyarakat di kota Batam belum menguasai pengetahuan yang mendalam tentang cara mengoptimalkan uang dalam melakukan sebuah kegiatan, maka untuk memiliki daya saing yang kuat dengan masyarakat luar negeri dibutuhkan pendalaman tentang literasi keuangan. Perlu diketahui bahwa manfaat literasi keuangan sungguh penting bagi semua orang karena jika tingkat literasi keuangan seseorang semakin tinggi maka masyarakat yang memakai produk dan jasa keuangan juga akan meningkat, maksudnya ialah tingkat transaksi keuangan dan investasi pun akan menjadi lebih tinggi sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga menjadi salah satu sumber pembiayaan pembangunan (Ghasarma *et al.*, 2017).

Keluarga merupakan tempat pertama di mana seorang anak memperoleh segala pengetahuan. Seorang anak biasanya memiliki perilaku yang mirip dengan keluarganya, akan tetapi setiap anak tumbuh dalam lingkungan dan latar belakang keluarga yang berbeda sehingga hal-hal yang akan mempengaruhi mereka dalam mengelola dan membelanjakan uang pun berbeda (Albeerdy & Gharlegghi, 2015). Keluarga telah menjadi salah satu penentu literasi keuangan dikalangan anak remaja karena waktu yang dihabiskan bersama keluarga merupakan salah satu alasan anak-anak mengikuti tindakan pengeluaran anggota keluarga mereka (Abdullah *et al.*, 2017). Jika orang tua cukup bertanggung jawab dalam menanamkan nilai pengetahuan keuangan kepada anak, maka anak tersebut akan memiliki literasi keuangan yang baik sebelum menghadiri pembelajaran di sekolah.

Dalam mengelola keuangan, generasi muda memerlukan pengetahuan dasar mengenai keuangan agar dapat lebih terarah dalam menguasai keuangan dengan baik dan lebih bertanggung jawab terhadap keuangan yang dimiliki. Salah satu kalangan yang berperan penting dalam perekonomian yaitu mahasiswa karena mahasiswa merupakan komponen masyarakat dengan jumlah yang sangat besar. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan keuangan yang memadai untuk membuat

keputusan terbaik dalam finansial karena jika tidak, maka akan mengarahnya pada manajemen keuangan yang buruk dimana akan mempengaruhi kinerja akademik dan kesejahteraan mental beserta fisiknya dalam membangun kemampuan dalam mencari pekerjaan pada masa depan (Albeerdy & Gharlegghi, 2015). Masa kuliah merupakan titik awal dari setiap individu dalam mengelola keuangan secara mandiri terutama pada individu yang melanjutkan kuliah di luar kota karena mereka telah lepas dari pengawasan orang tua sehingga mereka harus bersifat mandiri dalam mengambil setiap keputusan, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun tidak.

Dalam generasi sekarang, generasi muda cenderung lebih menghargai uang dibandingkan dengan generasi tua karena anak generasi muda saat ini sangat tertarik dengan dunia yang materialistik (Albeerdy & Gharlegghi, 2015). Dengan kehidupan yang mahal saat ini setiap individu harus memiliki pengetahuan keuangan sehingga mereka dapat lebih bertanggung jawab dengan keuangan yang dimiliki. Sikap seseorang dalam mengontrol keuangan akan mempengaruhi literasi dan perilakunya terhadap keuangan. Individu yang melihat uang hanya sebagai ukuran untuk mendapatkan keinginan langsung tidak akan pernah memiliki perencanaan keuangan yang tepat dan sebaliknya jika individu memiliki sikap dan pola pikir yang benar akan mengarahkan mereka ke kehidupan yang lebih baik karena mereka lebih rentan dalam melakukan perencanaan keuangan (tabungan). Kebijakan dalam menata keuangan pribadi berkaitan dengan individu yang memiliki kemampuan dan pengetahuan konsep dalam literasi keuangan, jadi bisa dibuktikan bahwa literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berkaitan dengan perencanaan dan membelanjakan uang (Ghasarma *et al.*, 2017).

Financial attitude merupakan kondisi setiap individu mengenai keuangan yang diimplementasikan ke dalam sikap. *Financial attitude* dapat membantu individu dalam mengambil keputusan yang baik ketika mengelola keuangan, membuat keputusan dan juga ketika menganggarkan keuangan. Menurut Isomidinova dan Singh (2017) sikap mencakup pelestarian sosial serta kepuasan pribadi dengan maksud keuangan yang dimiliki oleh setiap orang akan berpengaruh terhadap sikap yang dimiliki. Sikap individu terhadap uang dapat membentuk literasi keuangan, maka dari itu memiliki sikap yang positif terhadap uang mampu

memberi pengaruh pada perilaku seseorang dalam mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang keuangan sedangkan jika memiliki sikap keuangan yang negatif maka akan mengarah mereka kepada manajemen keuangan pribadi yang sangat buruk (Isomidinova & Singh, 2017).

Self efficacy merupakan kemampuan yang meliputi kognitif, sosial dan emosional individu. Jika dikaitkan dengan *financial literacy*, *self efficacy* merupakan sebuah tindakan bagaimana individu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dalam memahami produk serta layanan keuangan sehingga keuangan yang dimiliki dapat dikontrol dengan baik (Ghasarma *et al.*, 2017). *Self efficacy* merupakan bagian dari kemampuan keuangan yang didefinisikan oleh lima faktor yakni (1) kemampuan dalam menyeimbangkan pengeluaran sesuai dengan pendapatan, (2) melacak pengeluaran, (3) perencanaan menabung untuk masa depan, (4) memilih dan mengelola produk dan layanan keuangan, (5) menguasai serta menggunakan pengetahuan yang dimiliki (Demirhan *et al.*, 2019). Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi adalah individu yang memiliki kepercayaan diri dalam mengelola dan merencanakan keuangan mereka dengan sukses dan baik, kepercayaan diri tersebut yang memotivasi mereka untuk bekerja secara optimal (Ghasarma *et al.*, 2017).

Albeerdy dan Gharlegghi (2015) menyatakan bahwa mahasiswa harus dididik supaya mereka dapat mengetahui bagaimana bertindak dalam membelanjakan uang yang dimiliki sehingga dapat terbukti bahwa literasi keuangan dikalangan mahasiswa pada saat ini telah menjadi perhatian sepenuhnya karena literasi keuangan mampu mempengaruhi kesejahteraan seseorang terutama di tahap akhir kehidupan mereka ketika pensiun. Dengan ini penulis ingin mengukur *financial literacy* mahasiswa kota Batam khususnya mahasiswa Universitas Internasional Batam karena seperti yang diketahui, mahasiswa di Universitas Internasional Batam sebagian besar kuliah sambil bekerja, dimana mereka telah memiliki penghasilan per bulan sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana mereka menyeimbangkan penghasilan yang dimiliki sehingga dapat menciptakan kesejahteraan dalam keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang disusun, peneliti ingin mengangkat penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*,**

Financial Behavior, Family Influence dan Self Efficacy Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Universitas Internasional Batam.”

1.2 Permasalahan Penelitian

Masalah yang bisa diidentifikasi setelah menyusun latar belakang di atas adalah:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam?
3. Apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam?
4. Apakah *family influence* berpengaruh terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam?
5. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis untuk melakukan pengkajian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial behavior* terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh *family influence* terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam.
5. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tersebut supaya bisa membawakan manfaat kepada:

1. Penulis

Menambah pemahaman penulis tentang aspek yang mempengaruhi literasi keuangan pelajar Universitas Internasional Batam.

2. Institusi Pendidikan

Sebagai sumber pengetahuan tentang bagaimana mahasiswa Universitas Internasional Batam menata keuangannya dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan keuangan.

3. Akademisi

Sebagai kajian bagi peneliti berikutnya yang akan melaksanakan penelitian tentang aspek yang mempengaruhi literasi keuangan pelajar Universitas Internasional Batam.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memiliki tujuan dalam menyampaikan rangkaian tentang isi serta pembahasan dari setiap bab. Penulisan skripsi tersebut memiliki lima bab yakni:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab tersebut menjelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan beserta manfaat penelitian dan sistematika pembahasan atas skripsi yang disusun.

BAB II: KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab tersebut menjelaskan tentang konsep yang diterapkan sebagai kerangka dalam membaca masalah yang ada pada penelitian. Pembahasan masalah berfokus di literatur yang menjelaskan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian dan perumus hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab tersebut dijelaskan rincian yang berhubungan dengan rancangan dan objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengambilan data, metode analisis data dan pengujian hipotesis

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab tersebut dijelaskan mengenai proses analisis data, hasil pengujian data yang terkumpulkan serta mengenai korelasi serta pengolahan terhadap data primer yang dikumpulkan.

BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab tersebut berisi keterbatasan, rekomendasi dan saran dari peneliti tentang masalah-masalah yang diteliti yang kemungkinan bermanfaat bagi penelitian berikutnya.